

Development of Multisensory Enrichment Books in Early Reading Literacy Learning

Pengembangan Buku Pengayaan Multisensori pada Pembelajaran Literasi Baca Usia Dini

Pandita Ningrum^{1*} Liliانا Muliastuti² Miftahulkhairah Anwar³

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Corresponding author. Email: Pandita_1214822033@mhs.unj.ac.id

doi: 10.24036/jbs.v12i3.131161

Submitted: Oct 28, 2024

Revised: Dec 13, 2024

Accepted: Dec 17, 2024

Abstract

This research aims to develop multisensory enrichment books for early childhood to improve literacy. With an approach that involves multiple senses (visual, audio, kinesthetic, and tactile), this book is expected to help children understand the material more effectively, strengthen their literacy foundations, as well as prepare them for future academic challenges, including this study was conducted in three early childhood education schools in Jakarta in the second semester of 2023/2024, using a RnD, Borga and Gall model approach for and to develop multisensory enrichment books for early literacy. The process included needs analysis, product design, validation, and book revision based on the results of questionnaires, observations, and interviews with teachers and experts. This research identified needs from the PAUD curriculum and input from teachers and students. Curriculum and input from teachers and students. Teachers want enrichment books that are functional, educational, interesting, and entertaining, while children prefer adventure and recreation themes with sensory play elements. Adventure and recreation themes with sensory play elements. This enrichment book offers a new variation in early reading literacy, using a multisensory approach, including a silent book, smell book, sound book, and pop-up book. The book's development goes through several stages of design and the model has been validated by literacy and pop-up media experts. By literacy and pop-up media experts. "Aku Bisa Merasakan" book was declared very feasible for use in teaching early reading literacy. Literacy teaching at an early age. Research on multisensory enrichment books needs to be continued until the pilot test and effectiveness. And effectiveness. This book can be developed with different themes to improve the quality of early reading literacy learning.

Key words: : *multisensory children's books, reading literacy, early learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku pengayaan multisensori untuk anak usia dini guna meningkatkan literasi mereka. Dengan pendekatan yang melibatkan berbagai indra (visual, audio, kinestetik, dan taktil), buku ini diharapkan membantu anak-anak memahami materi secara lebih efektif, memperkuat fondasi literasi mereka, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan akademik di masa depan, termasuk peningkatan skor dalam tes PISA. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah PAUD di Jakarta pada semester II tahun 2023/2024, menggunakan pendekatan RnD model Borg and Gall untuk mengembangkan buku pengayaan multisensori bagi literasi baca usia dini. Proses meliputi analisis kebutuhan, desain produk, validasi, dan revisi buku berdasarkan hasil angket, observasi, dan wawancara dengan guru dan ahli. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan dari kurikulum PAUD dan masukan dari guru serta siswa. Guru menginginkan buku pengayaan yang fungsional, edukatif, menarik, dan menghibur, sedangkan anak-anak lebih suka tema petualangan dan rekreasi dengan elemen permainan sensori. Buku pengayaan ini menawarkan variasi baru dalam literasi baca usia dini, menggunakan pendekatan multisensori, termasuk *silent book*, *smell book*, *sound book*, dan *pop-up book*. Pengembangan buku melalui beberapa tahap desain dan model telah divalidasi oleh ahli literasi dan media pop-up. Buku "Aku Bisa Merasakan" dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pengajaran literasi baca usia dini. Penelitian buku pengayaan multisensori perlu dilanjutkan hingga uji coba dan efektivitas. Buku ini dapat dikembangkan dengan tema berbeda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi baca usia dini.

Kata kunci: *buku anak multisensori, literasi baca, pembelajaran usia dini.*

PENDAHULUAN

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan bahasa Indonesia adalah penggunaan sumber belajar yang tepat, seperti buku pengayaan (Sitepu 2014), yang berperan penting dalam meningkatkan literasi dan pengalaman berbahasa siswa (Amri 2023). Bahasa pada umumnya diperlukan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, termasuk agar anak berhasil memahami materi sekolah (Masfufah, 2021). Misalnya, membaca merupakan hasil pembelajaran keterampilan pengenalan huruf dan perolehan keterampilan pemahaman (Bratsch-Hines et al. 2019). Oleh karena itu, anak diasumsikan mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang cukup sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pengembangan buku pengayaan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk guru, peneliti, dan penerbit (Ulumudin, Mahdiansyah, and Joko 2017). Buku pengayaan usia dini sangat penting dalam membangun keterampilan literasi dasar yang berperan besar dalam kesuksesan akademik mereka di masa depan (Kucirkova and Rodriguez-Leon 2023). Pendekatan multisensori dalam buku pengayaan terbukti efektif dalam membantu anak memahami dan mengingat materi dengan lebih baik (Suryaratri, Prayitno, and Wuryani 2019; Novitasari and Fauziddin 2022).

Rendahnya nilai PISA, ragam penerapan metode pembelajaran pendukung literasi, dan keterbatasan buku pengayaan yang beragam dan tepat untuk anak usia dini mendorong Pemerintah melalui pusbuk menggalakkan literasi di sekolah termasuk pendidikan usia dini. Berdasarkan standar isi dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014, lingkup perkembangan bahasa peserta didik usia 5-6 tahun adalah senang dan menghargai bacaan, memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Dalam praktik pembelajaran literasi baca, tujuan pembelajaran diterjemahkan dengan baik melalui penggunaan bahasa lokal, penataan lingkungan main yang menarik minat anak untuk bermain, serta dukungan (*Scaffolding*) yang tepat sesuai minat dan fenomena yang dimunculkan anak saat bermain (Kemenristek 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku pengayaan yang bervariasi dan efektif sehingga layak digunakan dalam pengembangan literasi baca anak usia dini. Buku pengayaan ini menggunakan pendekatan multisensori (VAKT) yang melibatkan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerakan.

Multisensori atau VAKT (visual, audio, kinetik, dan taktil) adalah satu aktivitas pemahaman melalui penginderaan atau seluruh sensori (Fernald dalam Nurjanah 2017) yang dapat dilakukan dengan media cetak atau buku (Gursoy, dalam Kılıç 2021). Penerapan model multisensori dapat mendukung stimulasi literasi dini. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan yang signifikan pada aktivitas literasi dan kemampuan literasi anak. Buku pop-up multisensori adalah salah satu contoh materi pendidikan terkemuka yang dirancang untuk menyatukan mainan dan buku sejak kemunculannya di abad ke delapan belas (Kılıç 2021).

Koherensi multisensori adalah bentuk dasar pemrosesan sensorik yang berperan dalam banyak tugas sehari-hari (McCracken et al. 2020). Teknologi pembelajaran yang dibuat dengan desain ini memadukan teknologi audio dan sensorik. Media-media tersebut merangsang kemampuan multisensori anak, mulai dari penglihatan, suara, penciuman, rasa, dan sentuhan. Pendekatan pembelajaran multisensori ini menggunakan alat bantu sensorik. Pendekatan multisensori meliputi penjiplakan (simak), pendengaran (suara), penulisan (gerakan), dan penglihatan (visual).

Penelitian pertama dilakukan oleh Ruhaena (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model promosi literasi pada anak prasekolah untuk memenuhi kebutuhan anak dan mengatasi permasalahan orang tua dalam mempromosikan literasi pada anak prasekolah di rumah. Data mengenai kebutuhan anak dan permasalahan orang tua diperoleh dari kuesioner dan diskusi kelompok terfokus. Kuesioner diisi oleh 75 orang ibu yang mempunyai anak usia 3 sampai 5 tahun dan menjadi anggota Posyandu serta berdomisili di Kota Surakarta. Selain itu, 26 dari 75 ibu berpartisipasi dalam diskusi kelompok terfokus. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan pengajaran membaca yang menarik perhatian mereka dan merangsang minat mereka dalam kegiatan literasi. Permasalahan yang dihadapi orang tua adalah ketidakmampuan memilih dan melaksanakan kegiatan literasi anak yang sesuai dengan kebutuhan anaknya. Oleh karena itu dikembangkan model stimulasi multisensori (audio, visual, motorik) untuk meningkatkan perhatian dan minat anak.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryatatri, Prayitno, dan Wuryani (2019). Penelitian mereka menyokong penerapan pembelajaran multisensori di sekolah dasar di Jakarta. Metode yang digunakan adalah survei terhadap 50 guru Sekolah Dasar dari lima sekolah. Dengan menggunakan survei, dikumpulkan data yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran multisensori dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Melalui pembelajaran multisensori, guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendukung semua siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran multisensori dapat digunakan dalam pembelajaran apa pun yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dan memiliki dampak besar pada pembelajaran di kehidupan nyata. Kendala penerapan model pembelajaran ini adalah kurangnya penggunaan teknologi audiovisual, dan masih banyak sekolah yang belum menggunakan pembelajaran multisensori.

Penelitian selanjutnya yaitu Novitasari dan Fauziddin (2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah 16 orang pendidik PAUD yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan masing-masing responden mewakili kota di Indonesia. Hasil temuan menunjukkan bahwa 1) pemahaman responden terhadap konsep literasi dini sudah benar namun masih perlu ditingkatkan, 2) responden berpendapat bahwa keterampilan literasi dini harus dikembangkan sedini mungkin, bahkan sejak usia 0 tahun, 3) Pengenalan kata dalam cerita merupakan bahan ajar yang perlu diberikan sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dini anak, 4) Responden setuju bahwa media audiovisual seperti animasi, video, dan film merupakan media yang efektif untuk meningkatkan literasi dini.

Selain itu, penelitian Hilmawati, Effendi, dan Padilah yang berjudul “Effect of Multisensory Method on Early Reading ability of Group B Kb Thia Ananda Mariana” (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap pemahaman membaca awal anak kelompok B di KB Chia Ananda Kabupaten Vanyuasin Tahun 2023 dengan metode eksperimen tipe *one-group pretest-posttest*. Populasi berjumlah 26 anak dan sampel 16 anak pada kelompok B. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah observasi, wawancara, dan ujian lisan. Data penelitian dianalisis menggunakan program *SPSS 26 26 for Windows* pada taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan analisis dan pembahasan disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman membaca awal anak kelompok B di KB Thia Ananda Mariana.

Berdasarkan penelitian di atas, belum ada yang membicarakan buku multisensori. Maka peneliti menemukan *state of the art* dengan mengembangkan buku pengayaan multisensori untuk pembelajaran literasi baca usia dini. Perbandingan dengan penelitian terbaru ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan dengan penelitian terdahulu

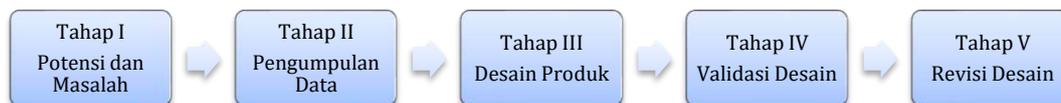
Aspek	Penelitian terdahulu	Penelitian ini
Fokus	Stimulasi literasi anak prasekolah, implementasi pembelajaran multisensori di SD, pemahaman pendidik tentang literasi awal.	Pengembangan dan pengujian buku pengayaan multisensori untuk literasi anak usia dini.
Metodologi	Survei, kuesioner, diskusi kelompok terarah, pretest-postest.	Mixed-methods: observasi, wawancara, kuesioner, uji kelayakan.
Subjek	Anak prasekolah, guru SD, pendidik PAUD.	Anak usia dini di sekolah PAUD di Jakarta Timur.
Kontribusi	Model stimulasi multisensori, efektivitas pembelajaran multisensori, pemahaman pendidik tentang literasi awal.	Pengembangan buku pengayaan multisensori, pengujian lapangan komprehensif, fokus pada keterlibatan dan minat anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah PAUD di Jakarta pada semester II tahun 2023/2024, menggunakan pendekatan *Research and Development (RnD)* untuk mengembangkan produk buku pengayaan multisensori bagi literasi baca usia dini. Penelitian ini menggunakan langkah penelitian R&D. Produk penelitian ini berupa buku yang kaya akan pembelajaran literasi baca usia dini. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Sugiyono, 2016) meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain,

(5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba penggunaan, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal. Namun, penelitian ini dilakukan hingga di tahap lima, yakni (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan aspek hambatan, biaya dan waktu. Meski demikian, tujuan penelitian ini sudah tercapai. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan aspek kendala, biaya dan waktu. Meski demikian, tujuan penelitian ini tercapai.

Bagan 1. Langkah Pengembangan Model



Langkah awal dalam desain penelitian pengembangan ini adalah kemungkinan dan permasalahan. Pada tahap ini, potensi masalah dan permasalahan diidentifikasi sehingga nantinya dapat diselidiki lebih detail. Potensi adalah sesuatu yang memberi poin lebih saat digunakan. Kemungkinan juga bisa tercipta dari permasalahan yang ada. Potensi permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi melalui observasi dan tinjauan pustaka. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun media multisensori telah banyak ditemukan, namun belum ada yang berbentuk buku bergambar multisensori anak. Metode tinjauan literatur memungkinkan kami mengungkap potensi masalah lebih lanjut. Penggunaan keterampilan multisensori dinilai efektif untuk kegiatan literasi awal pada tingkat pramembaca. Meskipun setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, membangun kosakata melalui permainan merupakan cara yang tepat untuk penyelesaian Fase Fondasi. Berdasarkan hal itu, dapat dikembangkan buku yang diperkaya cerita anak dan ditambah dengan teknik AVKT (multisensori).

Langkah kedua adalah pengumpulan data. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan pengumpulan data yang akan dijadikan bahan perencanaan produk. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Metode ini terdiri dari penyebaran angket kebutuhan dan angket validasi untuk merencanakan pengembangan buku pengayaan multisensori bagi anak usia dini. Data kebutuhan dikumpulkan dari pendidik dan siswa dari tiga sekolah PAUD berbeda di Jakarta: TK Mustanir, RA Nassrus Saadah, dan PAUD Tunas Melati. Data Kuesioner Validasi Desain Buku Pengayaan Multisensori diperoleh dari dosen ahli dalam bidang sastra anak dan pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya setelah menerima data, kita akan merencanakan desain produk. Produk yang dikembangkan adalah buku yang disusun dari dongeng dan dilengkapi dengan metode AVKT (multisensori). Desain produk dibuat berdasarkan data tentang kebutuhan buku pengayaan multisensori. Pengembangan desain produk didasarkan pada lima aspek: (1) ketersediaan buku pengayaan, (2) aspek kebutuhan materi dan konten, (3) aspek penyajian, (4) aspek kebahasaan, dan (5) aspek grafika.

Selanjutnya adalah tahap verifikasi desain. Tahap ini melakukan validasi desain produk yang dikembangkan oleh guru ahli sastra anak dan pendidik anak usia dini. Validasi dilakukan untuk menemukan kekurangan pada desain produk pengembangan buku pengayaan berbahan dongeng dan dilengkapi dengan teknik AVKT (multisensori). Hasil verifikasi akan dijadikan acuan untuk penyempurnaan produk buku pengayaan yang akan dikembangkan di kemudian hari. Validasi ini dilakukan dengan menggunakan alat penelitian.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah perbaikan desain produk. Buku pengayaan yang dikembangkan berdasarkan dongeng dan dilengkapi dengan metode AVKT (multisensori) ini direvisi berdasarkan hasil verifikasi oleh instruktur spesialis sastra anak dan pendidik anak usia dini. Pada tahap ini, saran dari validator dipertimbangkan dengan cermat untuk meningkatkan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan produk, dan validasi pakar.

1. Analisis Kebutuhan

Aspek keharusan adalah kebutuhan yang didasari oleh permintaan situasi target, yakni apa yang harus dikuasai pemelajar agar dapat berfungsi secara efektif. Aspek keharusan mengacu pada kurikulum merdeka yakni PP No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pengajaran, bahwa bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan anak yang harus difokuskan. Analisis aspek keharusan terlebih dahulu didapatkan dengan melakukan penelusuran kepada pedoman kurikulum yang berlaku saat ini, agar dapat menjangkau permintaan situasi target terkait kemampuan apa yang harus dikuasai oleh pemelajar usia dini. Berdasarkan standar isi dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014, lingkup perkembangan bahasa peserta didik usia 5-6 tahun adalah senang dan menghargai bacaan, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Capaian Pembelajaran PAUD untuk Elemen Dasar-dasar Literasi adalah anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita. Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Untuk Tujuan Pembelajaran, CP Elemen Dasar-dasar Literasi Baca adalah: Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita.

Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Dalam praktik pembelajaran literasi baca, tujuan pembelajaran diterjemahkan dengan baik melalui penggunaan bahasa lokal, penataan lingkungan main yang menarik minat anak untuk bermain, serta dukungan (*Scaffolding*) yang tepat sesuai minat dan fenomena yang dimunculkan anak saat bermain

Aspek kekurangan didapatkan dengan melakukan wawancara terbuka terdapat tiga pengajar usia dini di berbagai sekolah. Terdapat enam komponen yang dinilai, yaitu kebutuhan buku pengayaan, aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan keterbacaan, aspek grafika, serta harapan. Enam komponen tersebut dikembangkan hingga dua puluh pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan kepada pengajar usia dini mengandung aspek kekurangan dan keinginan. Jawaban diberikan pengajar dengan penjelasan, memerlukan pertimbangan peneliti jawaban itu akan masuk ke dalam aspek mana. Fokus pertanyaan dalam instrumen wawancara ini dibuat lebih kepada untuk mendapatkan aspek kekurangan dari kegiatan pembelajaran ini, dikarenakan pada aspek keharusan didasari oleh permintaan situasi target yakni kurikulum yang berlaku dalam pembelajaran literasi baca ini yakni Permendikbud No. 137 tahun 2014. Pada aspek keharusan wawancara dilakukan hanya untuk mengecek silang terhadap penerapan kurikulum merdeka. Kesenjangan antara harapan dan kondisi nyata pada pemelajar inilah yang ingin didapatkan.

Catatan hasil observasi yang diperoleh dan mengacu pada kisi-kisi observasi yang telah ditetapkan. a) Terdapat kegiatan membacakan buku cerita kepada anak-anak sebelum pelajaran dimulai. b) Kurangnya buku pengayaan yang belum mengikuti kurikulum PAUD. c) Terbatasnya ketersediaan buku anak, sehingga terkadang menggunakan gawai untuk memperoleh informasi selain buku. d) Bahan pengayaan dilaksanakan dengan buku bergambar dan alat peraga. e) Kesukaan peserta didik terhadap pembelajaran dengan media multisensori. f) Berbagai materi literasi baca dibutuhkan sesuai kebutuhan anak-anak dan memenuhi standar kurikulum PAUD. g) Sebagian besar lokasi belajar usia dini memiliki akses internet. h) Pengajar hanya menggunakan buku utama untuk pembelajaran literasi baca di kelas dan masih mencari buku pengayaan lain untuk menunjang fasilitas kecerdasan peserta didik.

Secara keseluruhan, harapan mereka mencerminkan kebutuhan akan buku pengayaan multisensori yang tidak hanya fungsional dan edukatif, tetapi juga menghibur dan menarik bagi anak-anak usia dini di lingkungan pembelajaran mereka.

Dengan mendalami peran buku multisensori terhadap pemahaman bacaan siswa dan menyadari kebutuhan akan beragam bahan bacaan, guru dapat lebih efektif membangun landasan yang

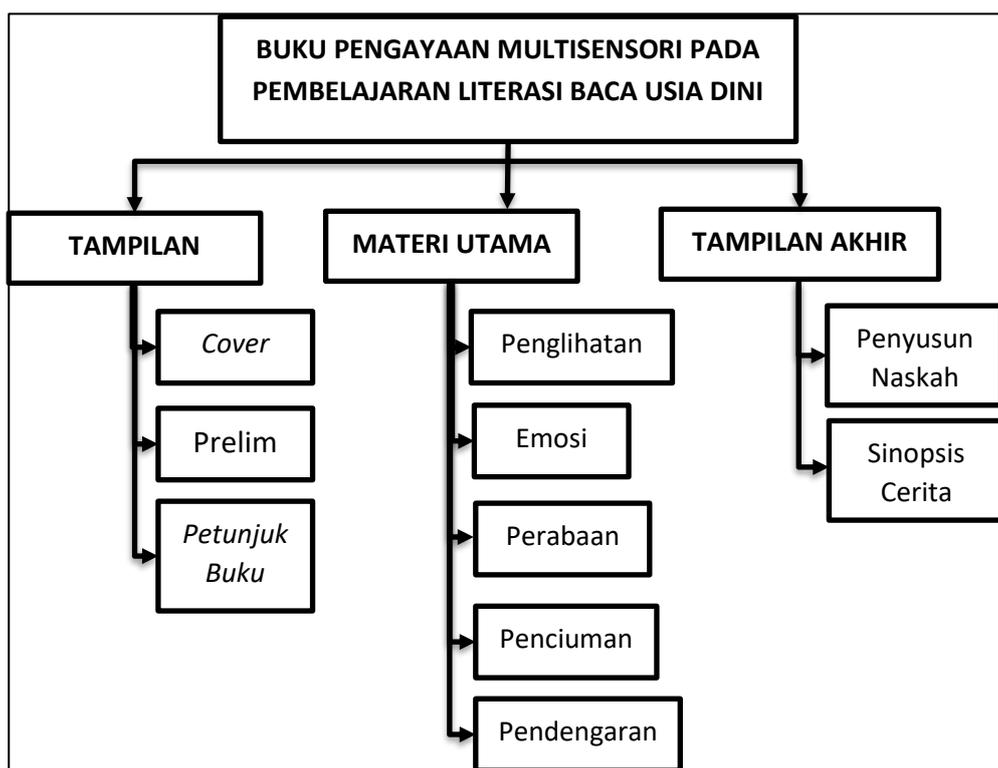
kokoh untuk literasi baca usia dini. Hal ini memberi anak-anak lebih banyak akses terhadap berbagai pengalaman membaca dan menulis, meningkatkan pemahaman membaca mereka dan menstimulasi minat mereka dalam belajar.

Aspek Keinginan menggunakan pedoman survei tertutup untuk memperoleh data rinci dari siswa tentang kebutuhannya di tahun-tahun awal. Terdapat enam komponen utama yaitu ketersediaan buku pengayaan, materi, penyajian, ilustrasi, grafika, dan harapan. Berdasarkan enam komponen tersebut, kemudian dikembangkan menjadi sepuluh pertanyaan. a) apakah kamu suka membaca buku? b) suka belajar pakai apa? c) apakah kamu suka dengan buku-buku yang ada di sekolah? d) tema apa yang paling diminati selama mempelajari literasi baca? e) apakah ilustrasi dalam buku membantu kamu memahami cerita dengan lebih baik? f) apakah suara, gambar, aroma dan kegiatan dalam buku cerita membantu kamu memahami cerita dengan lebih baik? g) bentuk kegiatan apa yang disukai siswa saat belajar membaca? h) apakah siswa mempunyai ketertarikan jika disajikan buku cerita anak dalam bentuk *pop up book* untuk membantu mereka belajar membaca? model buku apa yang paling disukai? i) apakah mereka senang membaca buku bergambar yang memiliki suara dan aroma dalam bentuk *pop up book* dan tidak memiliki kata-kata?

2. Perancangan Desain dan Pengembangan Buku Pengayaan Multisensori Usia Dini

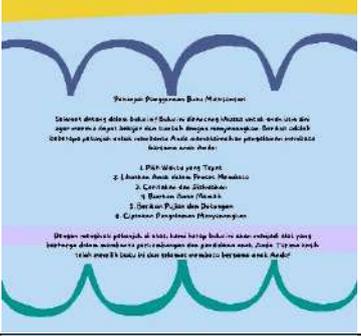
Berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran dapat tergambar bagaimana pengembangan bahan pengayaan buku multisensori pada pembelajaran literasi baca usia dini yang lengkap dan dapat diuji kesahihannya oleh pakar materi dan media. Berikut merupakan tampilan bagan alir (*flowchart*) buku pengayaan multisensori pada literasi baca usia dini.

Bagan 2. Bagan Alir Buku Pengayaan Multisensori

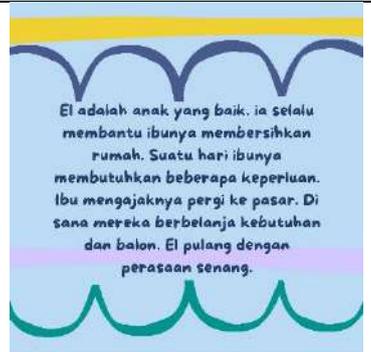


Berikut tampilan papan cerita pengembangan buku pengayaan multisensori usia dini. Pada bagian ini, dikerjakan dengan aplikasi *Canva*.

Tabel 2. Rancangan desain buku pengayaan multisensori usia dini.

Halaman	Desain Tampilan	Keterangan
Judul		<p>Halaman judul bergambar anak laki-laki sebagai tokoh utama yang bahagia sambil memegang balon. Menggunakan warna lembut yang menarik perhatian.</p>
i		<p>Halaman <i>Prelim</i> yang terdiri atas judul, penulis, dan aturan perbukuan.</p>
ii		<p>Halaman Petunjuk Penggunaan Buku multisensori.</p>
1		<p>Halaman pertama, terlihat anak sedang menyapu rumah. El adalah anak yang senang membantu ibunya.</p>
2		<p>Di dapur, ibunya teringat kebutuhan seperti baju dan semangka.</p>

3		<p>Mama mengajak El ke pasar. Mama berniat membeli kebutuhan tersebut. Mereka menyusuri trotoar dan menuju pasar. Di sana ramai dengan pedagang dan pembeli.</p>
4		<p>Mereka mengunjungi toko pakaian. Di sana El merasakan berbagai jenis bahan untuk pakaian. (ada potongan jenis kain yang ditempel di baju).</p>
5		<p>Mereka tak lupa mendatangi toko buah. Mama membeli semangka yang paling segar. Di sana El dapat mencium semangka. (ada aroma semangka yang dapat dicium dari gerobak tersebut).</p>
6		<p>Mama ingin membeli balon sebagai hadiah untuk El. Mereka pun menyempatkan diri ke tukang balon. Terlihat balon yang berwarna-warni. (terdapat <i>squaker</i> yang dapat dipencet dan menghasilkan bunyi).</p>
7		<p>Mereka pulang dalam perasaan senang. (ada bunyi yang berasal dari balon).</p>

akhir		Profil penulis
Halaman penutup		Sinopsis cerita.

Pada tahap ketiga dalam pengembangan model Borg and Gall adalah tahap pengembangan produk awal. Pengembangan ini dilakukan dalam bentuk pengembangan produk awal.

Berdasarkan langkah-langkah yang disusun dalam *flowchart* dan *storyboard*, langkah selanjutnya adalah merealisasikan buku pengayaan menggunakan aplikasi *Canva Pro* untuk proses layout dan ilustrasinya. Dalam buku pengayaan ini, gambar-gambar berwarna cerah dipilih untuk menciptakan efek cerah dan enak dipandang. Buku ini tidak memiliki kosa kata, didesain sesuai konsep Pusbuk dengan ukuran sedang yakni 17 x 17 cm, dan memiliki 14 halaman. Ini adalah buku tingkat lanjut yang dapat digunakan sebagai bahan ajar luring atau sebagai media membaca di waktu luang setelah belajar.

Di tahap awal, halaman sampul mencantumkan judul buku, nama penulis, nama ilustrator, dan logo lokasi penulis buku membantu pembuatan buku pengayaan. Kemudian terdapat halaman persiapan yang menjelaskan bahwa buku pengembangan ini memiliki hak cipta. Halaman ini diikuti dengan kata pengantar awal dari penulis yang menjadi tujuan penulisan buku ini. Pada bagian halaman pertama materi, yaitu tema diri-sendiri, buku pengembangan ini berisi penggambaran emosi seorang anak. Cerita dimulai dengan El yang sedang menyapu rumah. Ia adalah anak yang baik. Ia senang membantu kedua orang tuanya.

Pada halaman kedua, tergambar Mama yang berada di dapur teringat kebutuhan seperti baju dan semangka. Pada halaman selanjutnya, buku pengembangan berisi penggambaran emosi bahagia sang anak karena diajak ibunya pergi. Terdapat dua buah penggambaran emosi bahagia dan tersenyum. Sehingga anak dapat memilih dan membedakan perasaan tokoh. Pada halaman selanjutnya, digambarkan kondisi pasar yang sangat ramai. Di sana banyak orang yang berlalu-lalang. Ada satu modalitas yang tersemat, yaitu perabaan tas plastik pada gambar. Perabaan ini dapat dirasakan oleh pemelajar yang sedang memirsa. Halaman selanjutnya, digambarkan tokoh sedang berjalan ke arah toko pakaian. Di sana terdapat baju-baju yang sedang dipilih oleh orang-orang. Baju-baju itu menggunakan modalitas perabaan. Perabaan ini tersemat dalam berbagai jenis pakaian yang dijual dan dapat dirasakan oleh pemelajar yang sedang memirsa.

Halaman selanjutnya, digambarkan tokoh yang sedang berjalan menuju warung kopi. Di sana tersemat wangi kopi yang dapat dihirup aromanya oleh peserta didik. Halaman selanjutnya, tokoh pergi ke pedagang balon. Warna-warni balon itu dapat dibedakan warnanya. Terdapat satu balon yang dapat berbunyi saat dipencet. Di sana tergambar anak itu selalu tersenyum. Ia menginginkan balon itu. Halaman terakhir, anak itu menggenggam tali balon dengan wajah bahagia. Balon pun dapat berbunyi saat dipencet.

3. Validasi Pakar dan Revisi Pengembangan

Validasi materi buku pengayaan literasi baca usia dini, yaitu Mukodas Sinatrya, M. Hum yaitu Dosen Universitas Pakuan, Bogor. Penilaian ahli materi memuat empat aspek: kelayakan, signifikansi, penggunaan bahasa dan/atau ilustrasi, serta teknik penyajian materi. Pada aspek kelayakan, terdapat tiga indikator, yaitu: 1) Kesesuaian materi, 2) keakuratan materi cerita yang disajikan, serta 3) cakupan dan kejelasan alur cerita. Pada aspek signifikansi, terdapat 2 indikator, yaitu: 1) Pentingnya materi untuk dipelajari 2) Kebermanfaatn materi bagi siswa.

Pada aspek penggunaan bahasa dan/ilustrasi, terdapat 3 indikator, yaitu: kemudahan instruksi dan materi, kegunaan multisensori dalam proses pembelajaran, topik dan tema yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Sedangkan pada aspek teknik penyajian materi terdapat 2 indikator keterbacaan. Berikut ini merupakan hasil penghitungan skor yang didapat dari Ahli materi dan Ahli Media buku pengayaan.

Tabel 3. Penilaian Ahli Materi

	Skor										Skor Total	Skor Rata-rata	Keterangan	Kesimpulan
Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	41	4,1	3,40 < X ≤ 4,20	Layak
	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3				

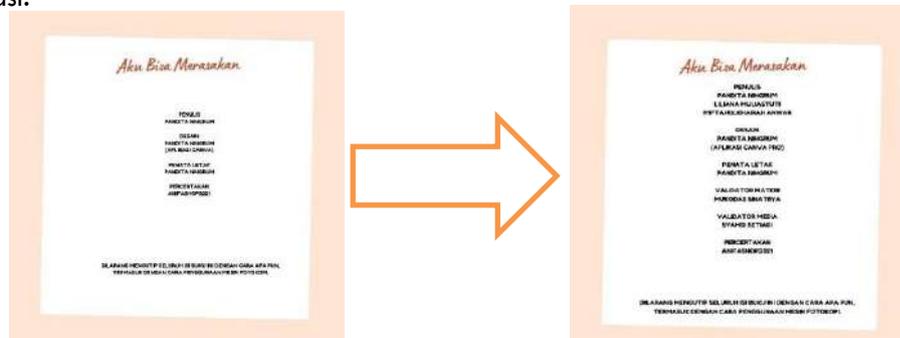
Tabel 4. Penilaian Ahli Media

	Skor										Skor Total	Skor Rata-rata	Keterangan	Kesimpulan
Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	44	4,4	X > 4,20	Sangat Layak
	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4				

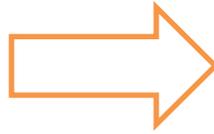
Berdasarkan perhitungan perolehan skor menggunakan skala Likert, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa materi buku pengayaan multisensori pada pembelajaran literasi baca usia dini mendapatkan kategori layak digunakan. Selain memberikan tanggapan berupa penilaian. Ahli materi buku pengayaan literasi baca usia dini juga memberikan saran untuk menggunakan teks dalam halamannya.

Ahli materi buku pengayaan literasi baca usia dini

- 1) Tujuan literasi baca anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks bacaan. Literasi pada anak usia dini dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.
- 2) Jika tujuannya untuk membaca, buku ini belum pada *goals*-nya. Buku ini mengarahkan untuk anak didik berbicara dan berimajinasi yang dipandu dengan gambar.
- 3) Untuk mengajak anak berbicara dan bercerita ini bagus. Tetapi kalau untuk literasi baca, saya kira perlu ada teks dalam setiap gambarnya. Yang bisa memandu anak untuk belajar berliterasi.

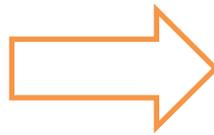
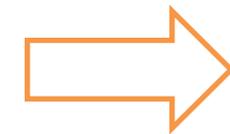
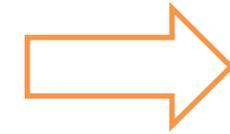


Pengembangan Buku Pengayaan ...



Ahli media buku pengayaan *pop up* multisensori usia dini.

- 1) Menambahkan petunjuk arahan membaca sinopsis bagi guru sebelum melakukan pembelajaran sehingga guru memahami isi ceritanya.
- 2) Memberikan gambaran utuh ilustrasi tokoh "mama".
- 3) Gambaran semu merah pada pipi tokoh utama terlalu besar sehingga kurang proporsional.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka pengembangan buku pengayaan multisensori pada pembelajaran literasi baca dan tulis anak usia dini, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, melalui penelitian ini diidentifikasi berdasarkan aspek keharusan dari kurikulum PP No. 4 tahun 2022 dan Permendikbud No. 137 tahun 2014, sedangkan aspek keinginan dan kekurangan diperoleh dari pengajar dan pembelajar PAUD. *Kedua*, desain dan model pengembangan buku pengayaan multisensori melalui beberapa tahap, yakni perancangan

desain dan model buku pengayaan, kemudian pembuatan format penggunaan produk, dan pembuatan bagan alir serta *storyboard*. Ketiga, uji kelayakan buku pengayaan multisensori telah dinyatakan layak digunakan oleh validator.

Adapun beberapa saran dari penelitian ini yaitu: a) pengayaan multisensori bagi peneliti dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks pengembangan buku pengayaan multisensori buku hingga tingkat uji kelayakan dan uji keefektifan; b) sebaiknya buku pengayaan terus digunakan dalam pembelajaran literasi anak usia dini; c) adanya kebutuhan untuk mengembangkan buku-buku ekstensif tentang berbagai tema; d) hasil penelitian dan pengembangan buku pengayaan multisensori “Aku Bisa Merasakan” dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan bidang lainnya.

PENGAKUAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para dosen di Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. Kritik dan saran yang konstruktif dan saran yang membangun serta kontribusi mereka untuk memastikan bahwa makalah ini layak dipublikasikan.

REFERENSI

- Amri, Ahmad Syaiful. 2023. “Penggunaan Google Search Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UINSI Samarinda.” Samarinda: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris .
<http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4271>.
- Bratsch-Hines, Mary E., Margaret Burchinal, Ellen Peisner-Feinberg, and Ximena Franco. 2019. “Frequency of Instructional Practices in Rural Prekindergarten Classrooms and Associations with Child Language and Literacy Skills.” *Early Childhood Research Quarterly* 47: 74–88.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.10.001>.
- Faruq, and Wiwien Dinar Pratisti. 2022. “Model Pembelajaran Multisensori Bagi Anak Disleksia, Efektif?: Tinjauan Sistematis.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7 (3): 243–48.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.392>.
- Hilmawati, Darwin Effendi, and Padilah. 2024. “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Anak Awal Di Kelompok B Kb Thia Ananda Mariana.” *Journal on Education* 6 (2): 11695–705. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.3968>.
- Kemenristek. 2022. *Capaian Pembelajaran Satuan PAUD*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/paud/Capaian-Pembelajaran-PAUD.pdf>.
- Kiliç, Ali. 2021. “Three dimensional movable books for children.” *Journal of awareness* 6 (2): 179–84.
<https://doi.org/10.26809/joa.6.2.08>.
- Kucirkova, Natalia, and Lucy Rodriguez-Leon. 2023. “Multisensory Reading in Early Childhood: Systematic Review with Theoretical Guidance for Human Development Studies.” *Human Development* 67 (4): 193–210. <https://doi.org/10.1159/000531633>.
- Masfufah, Ulfa. 2021. “Bahasa & Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur.” *Alzam : Journal Of Islamic Early Childhood Education* 1 (1): 7–13.
<https://doi.org/10.51675/alzam.v1i01.131>.
- McCracken, Heather S., Bernadette A. Murphy, Cheryl M. Glazebrook, James J. Burkitt, Antonia M. Karellas, and Paul C. Yilder. 2019. “Audiovisual Multisensory Integration and Evoked Potentials in Young Adults with and without Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder.” *Frontiers in Human Neuroscience* 13: 95. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2019.00095>.

- Ningrum, Pandita, Liliana Muliastuti, Miftahulhairah Anwar, and Helvy Tiana Rosa. 2024. "Analisis Kebutuhan Buku Multisensori Untuk Pembelajaran Literasi PAUD." *Kata* 12 (1): 24–38. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/29622>.
- Novitasari, Yesi, and Mohammad Fauziddin. 2022. "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3570–77. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>.
- Ruhaena, Lisnawati, and Juni Ambarwati. 2015. "Pengembangan Minat Dan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Di Rumah." *University Research Colloquium* 2: 172–79. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1506>.
- Saryono, Djoko, ed. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sitepu, B. P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaratri, Ratna Dyah, Eko Hadi Prayitno, and Wuryani Wuryani. 2019. "The Implementation of Multi-Sensory Learning at Elementary Schools in Jakarta." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13 (1): 100–113. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.08>.
- Ulumudin, Ikhya, Mahdiansyah, and Bambang Suwardi Joko. 2017. *Kajian Buku Teks Dan Pengayaan: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.